

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN,
LAMA PENGALAMAN KERJA DAN SPIP
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

**Hilmi Tahsyinul Qolbi¹, Indra Cahya Kusuma², Farizka
Susandra³**

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda
Bogor^{1,2,3}*

*hilmitq@gmail.com, indra.cahya.k@unida.ac.id,
farizkasusandra@gmail.com*

Abstract

Purpose: This study focuses on determining the effect of the level of education, training, work experience of employees and the government internal control system (SPIP) on the grade of financial reports in regional apparatus organizations with research locations in Cianjur District.

Approach: The research design used quantitative descriptive. The respondents of this research were 27 OPD employees. Determination of the sample using purposive sampling method in order to obtain a sample of 108 respondents. Data analysis using multiple linear regression.

Findings: The results showed that either simultaneously or partially the level of education, training, length of work experience of employees and the government internal control system (SPIP) had and the grade of financial reports.

Limitation: Respondents who are employees related to the preparation of financial reports in the Cianjur Regency government which includes regional offices, regional agencies, regional secretaries and regional inspectorates. Then for the variable level of education, researchers used formal education.

Contribution: This study can give contribution to the executor of the government as well as the maker of regional financial reports, especially in Cianjur Regency, that SPIP can be used as an initial indicator in assessing the performance of an entity.

Keywords: *Education, Training, Experience, Internal Control, Financial Reports.*

1. Pendahuluan

Terwujudnya laporan keuangan pemerintah yang andal, organisasi perangkat daerah harus melaksanakan pertanggungjawaban dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya yang dilaksanakan. OPD selaku pengelola hendaknya dapat terbuka mengenai informasi setiap pelaksanaan dan hasil kegiatan kepada masyarakat juga rakyat sebagai pemangku kekuasaan tertinggi di tanah air menurut perundang-undangan. Fenomena masalah terlihat dalam penugasan pegawai di organisasi yang ada di daerah di Kabupaten Cianjur yang belum dilakukan sesuai bidang keahlian. Dimana pegawai yang ditugaskan di bagian akuntansi/keuangan, tidak memiliki latar belakang akuntansi/keuangan. Tanpa pengetahuan yang memadai, laporan keuangan yang disediakan berpeluang besar terdapat kesalahan material dalam penyajian angka, tidak cocok terhadap kriteria dalam membuat laporan serta tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam pengungkapannya sehingga berdampak buruk bagi penggunaannya.

Pegawai dengan tingkat pendidikan yang baik akan mampu membantu aparaturnya dalam menyelesaikan tugas. Faktor pengalaman kerja pun berpengaruh dalam menghadapi dan mengatasi masalah keuangan di pemerintahan. Banyaknya pekerjaan yang diselesaikan atau dilakukan di waktu sebelumnya akan memperkaya pengalaman juga pengetahuan untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi selanjutnya. Selain pengalaman, pelatihan pun penting dilakukan sebagai langkah untuk membekali pegawai dengan skill dan juga sikap yang lebih baik. Pelatihan mampu memenuhi tambahan kemampuan dalam menghadapi perubahan maupun adaptasi sistem kerja yang dapat berubah seiring berkembangnya zaman.

Pengendalian intern juga sebagai salah satu penyebab yang menentukan baik buruknya pelaporan keuangan pemerintah. Cara mengendalikan secara internal dapat segera diketahui dan berfungsi untuk menaruh keyakinan yang memenuhi bagi terlaksananya efektivitas dan efisiensi dalam prosedur akuntansi terutama dalam mewujudkan laporan keuangan yang baik buruk. Sehingga implementasi sistem pengendalian intern mampu mengoptimalkan reliabilitas, objektivitas informasi dan menghindarkan inkonsistensi dan mempermudah proses audit laporan keuangan. Dalam pengimplementasian sistem pengendalian intern akan selalu berkenaan dengan manusia. Faktor manusia sebagai karyawan/pegawai sangat vital untuk menunjang terealisasinya tujuan sistem pengendalian intern. Dalam hal ini potensi individu menjadi aset utama suatu organisasi yang menjadi perencanaan dan tokoh aktif dari setiap pekerjaan organisasi. Ketika moral dan ketaatannya minim, pegawai dengan potensi yang baik tidaklah menjamin produktivitasnya juga baik. Sebab pengendalian yang baik bukan berarti tidak terjadi penyelewengan, pengendalian merupakan langkah untuk mengantisipasi terjadinya kekeliruan pada batas yang wajar, sehingga bias cepat dipahami serta diatasi.

Penelitian ini mengutip hasil analisis yang dikemukakan oleh Muzahid (2014), yang juga menunjukkan bahwa baik buruk laporan keuangan dipengaruhi oleh level pendidikan, baik buruknya pelatihan serta lama pengalaman kerja pegawainya. Wardani (2014) mengemukakan bahwa baik buruk pelaporan keuangan dipengaruhi oleh faktor tingkat

pendidikan, pengalaman dan sistem pengendalian intern. Wungow, Lambe dan Pontoh (2016) mengemukakan bahwa level pendidikan, lama bekerja, pelatihan dan jabatan semuanya berpengaruh sangat pesat pada baik buruknya pelaporan keuangan pemerintah daerah. Febryawan (2019), Agustawan dan Rasmini (2016), cara internal pemerintah dalam mengendalikan akan memengaruhi baik buruk pelaporan keuangan. Pengendalian hendaknya diaplikasikan pada seluruh jenis organisasi baik laba atau nirlaba, dan diimplementasikan pada setiap tingkatan manajemen. Pada prosesnya pengendalian akan membandingkan kinerja yang terjadi dengan standar yang berlaku, dan menemukan juga melakukan upaya korektif apabila terjadi penyimpangan agar proses pelaksanaan program organisasi dapat kembali berjalan sesuai dengan perencanaan.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen dan Mecling (1976) dalam Hasanah (2004), Kim dan Verrechia (2001), Ismayanti dan Hanafi (2003), Mardiasmo (2004), mengatakan *Agency Theory* adalah keterikatan hubungan antar dua pihak yang mana pihak yang satu sering disebut dengan *agent*, yaitu yang diberikan kewenangan dalam perlakuan perbuatan yang dituju serta pengatasan serta dibawah pengawasan pihak lain yaitu *principal*. Trisnawati dan Achmad (2013), pada sektor pemerintahan, pemerintah bertindak sebagai *agent* dalam penyelenggaraan dalam mengurus kebutuhan masyarakat selaku *principal*. Masyarakat selaku *principal* menyerahkan amanat pada pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pemerintahan. Sebagai *agent*, pemerintah memiliki keharusan untuk mengungkapkan hasil pelaksanaan pemerintahan kepada masyarakat.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Spence (1973), pengirim selaku pemilik informasi berupaya menunjukkan informasi yang bermanfaat untuk penerima dengan tanda-tanda (sinyal). Lalu pihak penerima akan menyelaraskan perbuatannya sesuai interpretasi terhadap tanda-tanda (sinyal) yang didapat. Bestari (2013), teori *signaling* merupakan teori yang memaparkan tentang alasan mengapa pemerintah memiliki dorongan untuk menunjukkan *signal* kepada masyarakat. Pemerintah memberikan sinyal kepada masyarakat karena pengadaan informasi yang tidak simetris diantara pemerintah dengan masyarakat. Asimetri informasi timbul apabila terdapat kesenjangan informasi yang dimiliki antara pemerintah dengan masyarakat mengenai roda pemerintahan.

Tingkat Pendidikan

Jenjang pendidikan terbagi menjadi dua jenjang yaitu formal dan informal. Jenjang pendidikan formal didasarkan pada Pasal 14 Bab VI UU No. 1 No. 20 tahun 2003 adalah pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pelatihan

Robert dalam Sinambela (2016:170), pelatihan didefinisikan sebagai kegiatan yang dibentuk untuk membentuk pegawai yang menempuh pelatihan dengan pengetahuan serta keahlian yang dibutuhkan dalam pekerjaan mereka saat ini. Hanggraeni (2012:97), pelatihan merupakan pendidikan yang akan memberikan bantuan terhadap karyawan saat ini. Zainal dkk (2014:164), pelatihan adalah suatu proses yang tersusun rapi dalam perubahan sikap pegawai demi terwujudkan tujuan bersama. Keahlian dan kemampuan pegawai dalam menjalankan pekerjaan dapat dipengaruhi oleh pelatihan. Pelatihan memiliki adaptasi masa kini serta mendukung pegawai dalam mengembangkan keilmuan dan spesialisasi tertentu agar tujuan dalam pekerjaannya dapat tercapai.

Pengalaman Kerja

Marwansyah (2014:135), mengemukakan bahwasannya lama waktu bekerja menjadi penyebab yang bisa memberikan dampak pada baik buruk kerja dalam berorganisasi yang didapat dari pengetahuan, keahlian, dan kebiasaan yang dimiliki oleh pekerja dalam pelaksanaan tugasnya dalam bekerja dikarenakan dalam melaksanakan kerja yang sebelumnya sangat berperan dalam sebuah organisasi. Hasibuan (2016), individu dengan banyak pengalaman menjadi salah satu kandidat yang sudah siap pakai. Pengalaman kerja seorang pelamar layaknya memperoleh kesempatan utama untuk proses seleksi. Bangun (2012:210), perputaran pekerjaan (*job rotation*) merupakan pemindahan tugas yang lain di organisasi, kemudian bisa memberikan ilmu dan pemahaman.

Baik buruk Laporan Keuangan

Undang-undang No 15 Tahun 2004, Peraturan Mendagri Nomor 13 Tahun 2006, Ikatan Akuntansi Indonesia (2015), menyatakan bahwa laporan keuangan disusun sebagai penyedia informasi yang relevan tentang posisi keuangan dan selisih transaksi pada satu periode pelaporan. Sukmaningrum (2012), Harahap (2013), Kasmir (2016), menjelaskan bahwa menyajikan info mengenai keuangan dalam sebuah organisasi secara lengkap, baik kepada pemilik, manajemen maupun eksternal yang berkepentingan merupakan tujuan dari pelaporan keuangan.

3. Metodologi Penelitian

Nazir (2014:70), desain penelitian adalah proses eksperimen atau observasi dan pemilihan prosedur pengukuran dan teknik pengambilan sampel. Objek penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, pelatihan, durasi bekerja serta cara pemerintah dalam mengendalikan karyawan pada baik buruknya pelaporan keuangan di organisasi daerah di Kabupaten Cianjur. Subjek penelitian ini yaitu pegawai organisasi daerah yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Sedangkan untuk lokasi penelitian akan di organisasi yang ada di daerah yang berjumlah 27 di Kabupaten Cianjur dengan sampel penelitian sebanyak 108 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana dalam pengambilan sampel dilakukan sesuai kriteria 1) para pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi atau pengelolaan keuangan pada OPD di Kabupaten Cianjur, 2) responden ditetapkan pada kepala subbagian, pegawai pencatatan keuangan atau akuntansi, dan staf pemegang kas OPD di Kabupaten Cianjur.

4. Hasil Dan Pembahasan

Pengujian Instrumen

Sugiyono (2018:92), nilai variabel yang diteliti menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengukurannya.

Uji Validitas

Sugiyono (2018: 121), agar instrumen dapat digunakan, maka instrumen tersebut harus valid yang artinya memenuhi syarat uji validitas.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X ₁)	0,807	0,3	Valid
Pelatihan (X ₂)	0,717	0,3	Valid
Pengalaman Kerja (X ₃)	0,776	0,3	Valid
SPIP (X ₄)	0,758	0,3	Valid

Baik buruk Laporan Keuangan (Y)	0,873	0,3	Valid
--	-------	-----	-------

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1 hasil uji validitas memperlihatkan bahwa semua butir pernyataan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau lebih dari 0,3. Jadi, seluruh pernyataan yang diperoleh dalam kuesioner valid dan layak dilakukan pengujian.

Uji Reliabilitas

Sugiyono (2017), uji reliabilitas untuk mengukur baik buruk dari pernyataan yang ada dalam kuesioner sebagai instrumen penelitian, sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Pernyataan	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X_1)	0,911	0,6	Reliabel
Pelatihan (X_2)	0,896	0,6	Reliabel
Pengalaman Kerja (X_3)	0,925	0,6	Reliabel
SPIP (X_4)	0,965	0,6	Reliabel
Baik buruk Laporan Keuangan (Y)	0,961	0,6	Reliabel

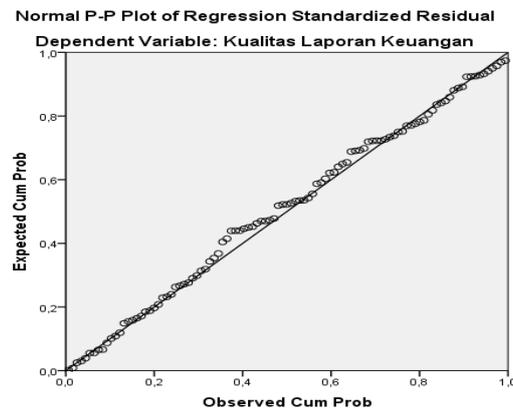
Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 uji reliabilitas mendeskripsikan nilai *Cronbach alpha* dari semua item pernyataan lebih besar dari 0,6, maka bisa dikatakan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner reliabel.

Uji Asumsi Klasik

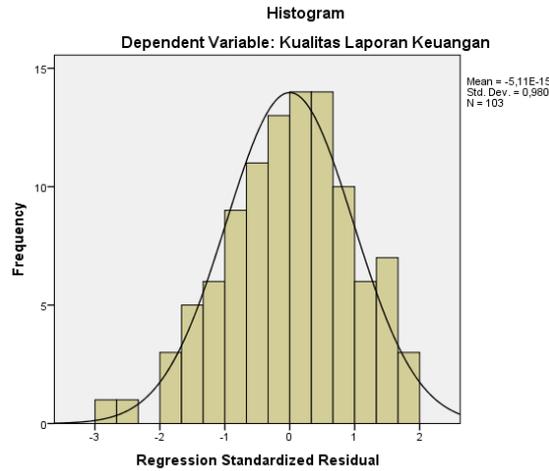
Uji Normalitas

Supardi (2014:129), uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa titik-titik diperluas pada bidang diagonal dengan pemuain yang sama pada arah diagonal. Jika model regresi sesuai dengan syarat asumsi normalitas, maka datanya dianggap normal sehingga dapat dilanjutkan pada tahap pengujian selanjutnya.



Sumber: Data Diolah, 2020

Gambar 1 P-Plot



Sumber: Data Diolah, 2020

Gambar 2 Grafik Histogram

Dengan memperhatikan grafik pada gambar 1 *probability plot* yang memperlihatkan bahwa titik-titik berdistribusi pada area diagonal dengan penyebaran yang sejalan dengan arah garis diagonal. Gambar 2 disimpulkan bahwa grafik histogram menggambarkan pola berdistribusi normal karena kurva berbentuk lonceng. Dengan begitu model regresi tersebut telah sesuai dengan asumsi normalitas, sehingga datanya memenuhi syarat penggunaan.

**Tabel 3 Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,98318289
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,025
	Negative	-,069
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

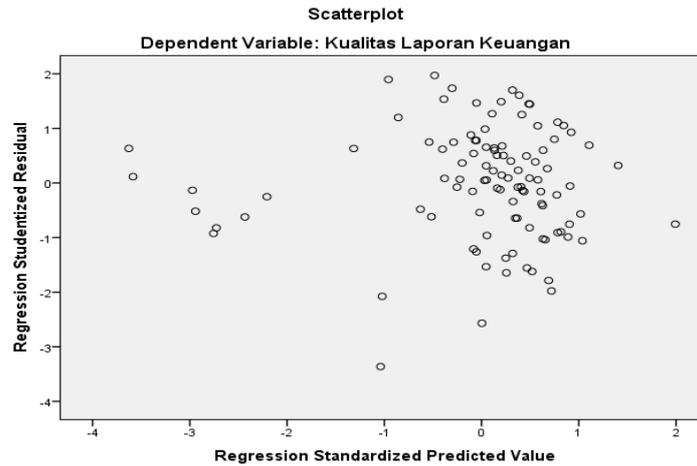
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 atau $>0,05$ ($0,200 > 0,05$). Dengan ini dapat dikatakan bahwa regresi berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah telah terjadinya penyimpangan model karena gangguan varian yang beredar antara observasi satu ke observasi lain.



Sumber: Data Diolah, 2020

Gambar 3 Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat dari grafik hasil penelitian di atas bahwa sebaran data tidak membentuk pola tertentu, dan titik-titik yang tertebat di angka 0 pada sumbu Y terdistribusi naik turun. Maka, model regresi tersebut tidak memiliki indikasi heteroskedastisitas. Model regresi ini disebut juga memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016:103), uji untuk memeriksa ada tidaknya korelasi antara variabel bebas atau variabel bebas dalam model regresi. Jika $VIF = 10$, terjadi multikolinearitas. Jika $VIF < 10$, tidak ada multikolinearitas.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tingkat Pendidikan	,506	1,977
	Pelatihan	,489	2,044
	Durasi Pegawai Bekerja	,599	1,670
	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	,552	1,812

a. Dependent Variable: Baik buruk Laporan Keuangan

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini.

**Analisis Regresi Berganda
Tabel 5 Uji Regresi Berganda Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	-1,773	2,616			-,678	,499
	Tingkat Pendidikan	,300	,115	,232	2,617	,010	
	Pelatihan	,260	,094	,249	2,759	,007	
	Durasi pegawai bekerja	,198	,077	,210	2,582	,011	
	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	,120	,040	,256	3,015	,003	

a. Dependent Variable: Baik buruk Laporan Keuangan

Sumber: Data Diolah, 2020

$$Y = -1,773 + 0,300X_1 + 0,260X_2 + 0,198X_3 + 0,120X_4 + e$$

- a. Konstanta sebesar -1,773 apabila nilai variabel tingkat pendidikan 0,300, nilai variabel pelatihan 0,260, nilai variabel durasi pegawai bekerja 0,198, dan nilai variabel sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) 0,120.
- b. Koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar 0,300 apabila variabel independen lain bernilai tetap dan tingkat pendidikan mengalami kenaikan 1, maka baik buruk laporan keuangan naik 0,300.
- c. Koefisien regresi pelatihan sebesar 0,260, apabila variabel independen lain bernilai tetap dan pelatihan mengalami kenaikan 1, maka baik buruk laporan keuangan naik 0,260.
- d. Koefisien regresi pengalaman kerja karyawan sebesar 0.198. Jika variabel independen lain memiliki nilai tetap dan pengalaman kerja karyawan meningkat sebesar 1 maka baik buruk laporan keuangan akan meningkat sebesar 0.198.
- e. Koefisien regresi sistem pengendalian intern (SPIP) sebesar 0,120. Apabila variabel bebas lain memiliki nilai tetap, dan SPIP meningkat 1, maka baik buruk laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,120.

Koefisien Korelasi Berganda

Sugiyono (2017), analisis koefisien korelasi adalah analisis terhadap kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen. Secara teknis analisis ini menunjukkan hubungan variabel independen secara beriringan pada variabel dependen baik buruk laporan keuangan.

Tabel 6 Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,781 ^a	,610	,594	4,06366

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Lama Pengalaman Kerja Pegawai, Tingkat Pendidikan, Pelatihan

Sumber: Data Diolah, 2020

Dari tabel 6 diperoleh R sebesar 0,781 atau (78,1%). Berada pada interval (0,601–0,800) menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan, pelatihan, durasi pegawai bekerja dan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) dengan variabel baik buruk laporan keuangan.

Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali (2016:95), analisa koefisien determinasi adalah analisa besarnya sumbangan (kontribusi) variabel-variabel bebas terhadap variasi (naik atau turunnya) nilai variabel tak bebas. Dari tabel 6 diperoleh R² sebesar 0,610 atau (61,0%). Dapat diartikan bahwa 61,0% pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan, durasi pegawai bekerja dan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) memberikan pengaruh pada pelaporan keuangan. Sedangkan 39% faktor lain dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan penelitian ini.

a. Koefisien Determinasi Jalur 1

Tabel 4. 1 Koefisien Determinasi Jalur 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,669 ^a	,448	,431	10,24144

a. Predictors: (Constant), Lama Pengalaman Kerja Pegawai, Tingkat Pendidikan, pelatihan

Sumber: Data Diolah, 2020

Sedangkan besarnya pengaruh yaitu nilai *R square* (R^2) yang terdapat pada tabel 4.26 adalah sebesar 0,448 atau 44,8%, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh tingkat pendidikan (X1), pelatihan (X2) dan pengalaman kerja (X3) terhadap sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP) (Z) adalah sebesar 44,8% sementara sisanya 55,2% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Sementara itu, nilai residual (e_1) dapat dicari dengan rumus:

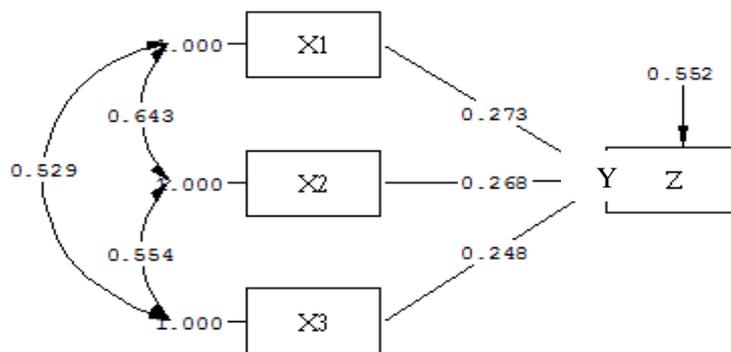
$$e_1 = \sqrt{1 - R_{square}} = \sqrt{1 - 0,448} = 0,743^2 = 0,552$$

Dengan demikian diperoleh persamaan:

$$Z = \beta_{X1}X1 + \beta_{X2}X2 + \beta_{X3}X3 + e_1$$

$$Y_1 = 0,273 + 0,268 + 0,248 + 0,552$$

Melalui persamaan koefisien jalur di atas, diperoleh diagram jalur variabel tingkat pendidikan (X1), pelatihan (X2) dan pengalaman kerja (X3) terhadap sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP) (Y) di bawah ini:



Sumber: Data Diolah, 2020

Gambar 4. 1 Diagram Koefisien Jalur (Path Analysis) 1

b. Uji Hipotesis Simultan Persamaan Jalur 1

Uji F atau koefisien jalur secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Tingkat Pendidikan, pelatihan dan Pengalaman Kerja) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP)). Pengujian ini dilakukan dengan melihat *Prob. F-statistic* (F hitung). Apabila *Prob. F-statistic* (F hitung) lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila *Prob. F-statistic* (F hitung) lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut ini

output uji simultan F:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8430,376	3	2810,125	26,792	,000 ^b
	Residual	10383,827	99	104,887		
	Total	18814,203	102			

a. Dependent Variable: Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

b. Predictors: (Constant), Lama Pengalaman Kerja Pegawai, Tingkat Pendidikan, pelatihan

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji simultan dengan F_{tabel} sebesar 2,696 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 26,792 dan nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0,000. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,792 > 2,696$) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan (X1), pelatihan (X2) dan pengalaman kerja (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP) (Y).

a. Koefisien Determinasi Jalur 2

Tabel 4. 3 Koefisien Determinasi Jalur 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,781 ^a	,610	,594	4,06366

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Lama Pengalaman Kerja Pegawai, Tingkat Pendidikan, pelatihan

Sumber: Data Diolah, 2020

Sedangkan besarnya pengaruh yaitu nilai *R square* (R^2) yang terdapat pada tabel 4.29 adalah sebesar 0,610 atau 61%, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP) terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebesar 61% sementara sisanya 39% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Sementara itu, nilai residual (e_2) dapat dicari dengan rumus:

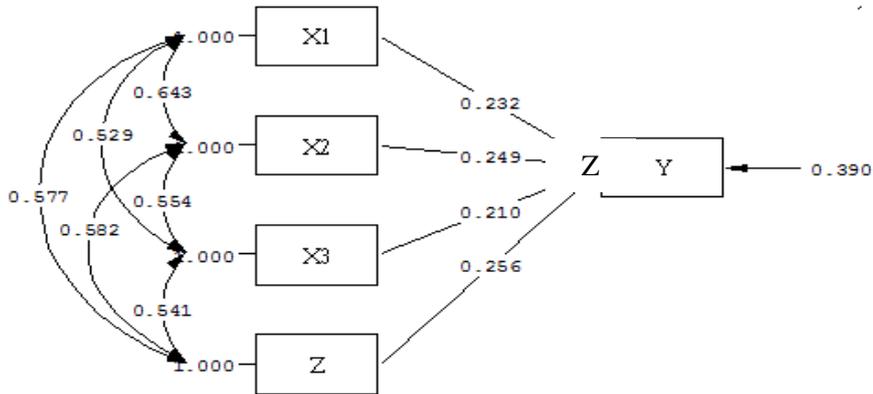
$$e_2 = \sqrt{1 - R_{square}} = \sqrt{1 - 0,610} = 0,624^2 = 0,390$$

Dengan demikian diperoleh persamaan:

$$Y = \rho_{zx1}X1 + \rho_{zx2}X2 + \rho_{zx3}X3 + \rho_{yz}Y + \epsilon_2$$

$$Y = 0.232 + 0.249 + 0.210 + 0.256 + 0,390$$

Melalui persamaan koefisien jalur di atas, diperoleh diagram jalur variabel X1, X2, X3, Z dan Y di bawah ini:



Sumber: Data Diolah, 2020

Gambar 4. 2 Diagram Koefisien Jalur (*Path Analysis*) 2

b. Uji Hipotesis Simultan Persamaan Jalur 2

Uji F atau koefisien jalur secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Tingkat Pendidikan, pelatihan, Pengalaman Kerja Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan). Pengujian ini dilakukan dengan melihat *Prob. F-statistic* (F hitung). Apabila *Prob. F-statistic* (F hitung) lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila *Prob. F-statistic* (F hitung) lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut ini *output* uji simultan F:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2534,545	4	633,636	38,371	,000 ^b
	Residual	1618,306	98	16,513		
Total		4152,851	102			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Lama Pengalaman Kerja Pegawai, Tingkat Pendidikan, pelatihan

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji simultan dengan F_{tabel} sebesar 2,465 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 38,371 dan nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0,000. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38,371 > 2,465$) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan

(X1), pelatihan (X2), pengalaman kerja (X3) dan sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP) (Y) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Z).

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah tingkat pendidikan, pelatihan, lama pengalaman kerja pegawai dan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) secara serentak atau simultan berpengaruh kepada variabel baik buruk laporan keuangan.

Tabel 7 Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2534,545	4	633,636	38,371	,000 ^b
	Residual	1618,306	98	16,513		
	Total	4152,851	102			

a. Dependent Variable: Baik buruk Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Lama Pengalaman Kerja Pegawai, Tingkat Pendidikan, Pelatihan

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat hasil pengujian menggunakan uji F, terdapat F_{hitung} 38,371. Sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,465. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38,371 > 2,465$) dengan signifikansi F $0,00 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya tingkat pendidikan, pelatihan, lama pengalaman kerja pegawai dan variabel sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh simultan terhadap baik buruk laporan keuangan.

Uji t (Parsial)

Uji t dipakai dalam memahami tingkat pendidikan pegawai, tingkat pelatihan, lama pengalaman kerja, dan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) secara parsial memberikan dampak pada variabel baik buruk pelaporan keuangan.

Tabel 8 Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,773	2,616		-,678	,499
	Tingkat Pendidikan	,300	,115	,232	2,617	,010
	Baik buruk Pelatihan	,260	,094	,249	2,759	,007
	Lama Pengalaman Kerja Pegawai	,198	,077	,210	2,582	,011
	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	,120	,040	,256	3,015	,003

a. Dependent Variable: Baik buruk Laporan Keuangan

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8, pada uji t variabel tingkat pendidikan $t_{hitung} = t_{tabel}$ ($2,617 = 1,984$), signifikansi t $0,010 < 0,05$, H_0 ditolak, dan H_a diterima. Tingkat pendidikan memengaruhi baik buruk laporan keuangan secara parsial.

Uji t variabel pelatihan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,759 \geq 1,984$), signifikansi t sebesar $0,007 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pelatihan memengaruhi baik buruk laporan keuangan secara parsial.

Uji t variabel lama pengalaman kerja pegawai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,582 \geq 1,984$), signifikansi

t sebesar $0,011 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya lama pengalaman kerja pegawai memberikan pengaruh pada data keuangan secara parsial.

Uji t variabel SPIP $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,015 \geq 1,984$), signifikansi t sebesar $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka SPIP memberikan pengaruh pada baik buruknya dalam data keuangan secara parsial.

Pembahasan

Tingkat Pendidikan Memengaruhi Baik buruk Laporan Keuangan

Tingkat pendidikan dapat menambah wawasan pegawai dalam prosedur pengolahan transaksi menjadi laporan keuangan. Dengan pegawai yang pekerjaannya sesuai dengan bidang pendidikannya, diharapkan mempermudah proses penyusunan dan pelaporan laporan keuangan dibandingkan dengan pegawai yang bidang pendidikannya berbeda dengan tugas jabatan yang dimiliki.

Pelatihan Memengaruhi Baik buruk Laporan Keuangan

Dengan mengikuti pelatihan, pegawai dapat meningkatkan kemampuan sesuai dengan perubahan zaman yang semakin berkembang. Seiring berkembangnya zaman, akan berkembang pula teori dan teknologi yang hendaknya dipahami pegawai dalam penyelesaian tugas. Jadi, pegawai hendaknya mengembangkan kompetensi mereka secara berkala agar hasilnya pun dimana hasilnya itu adalah laporan keuangan bisa menjadi baik buruk.

Lama Pengalaman Kerja Pegawai Memengaruhi Baik buruk Laporan Keuangan

Pengalaman yang mumpuni dapat memengaruhi sikap dan juga pola pikir yang akan berdampak pada proses pengambilan keputusan dalam menjalankan tugas. Dengan pegawai yang profesional, maka kemungkinan besar pegawai tersebut akan mengerti tentang seluk beluk bidang pekerjaan yang dijalani sehingga dapat mengurangi dan meminimalisir kesalahan yang mungkin dapat terjadi.

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Memengaruhi Baik buruk Laporan Keuangan

Adanya pengendalian intern yang bertujuan untuk menjaga keandalan data akuntansi, yang dapat pula berdampak pada baik buruk laporan keuangan. Karena mengendalikan secara internal memberikan dampak dalam pencegahan kekeliruan dalam penyampaian data akuntansi, sehingga akan merealisasikan laporan yang benar, mengamankan atau memberikan batasan yang mungkin terjadi dalam kecurangan dan penggelapan-penggelapan, dan kegiatan organisasi bisa dilakukan secara efektif.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji F persamaan jalur 1, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,696 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 26,792 dan nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,000. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,696 > 26,792$) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan (X1), pelatihan (X2) dan pengalaman kerja (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP) (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika mampu meningkatkan tingkat pendidikan dan pelatihan pegawai di bagian keuangan yang bertugas menyusun dan melaporkan laporan keuangan, maka sasaran sistem pengendalian internal dapat terealisasi dengan baik karena pegawai memiliki kewajiban untuk mengelola urusan masyarakat sehingga pemerintah sebagai agen hendaknya memiliki pegawai yang berkompeten. Begitu pula dengan pengalaman kerja pegawai yang dapat menentukan sikap pegawai di lingkungan kerja. Dengan pengetahuan dari

pengalaman di dunia kerja, dapat membuat pegawai akan terbiasa dengan sistem pengendalian internal yang melekat pada pekerjaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Rachmawati (2012), keahlian profesi dan program pelatihan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas pengendalian internal. Pribadi dkk (2013), bahwa secara simultan variabel pendidikan dan pelatihan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan dan kinerja karyawan.

Dalam pembinaan dan peningkatan potensi sumber daya manusia, terutama pegawai di bagian keuangan atau akuntansi perlu diprogramkan bidang pelatihan dan penataran pegawai sesuai dengan bidang mereka masing-masing. Dalam mempekerjakan pegawai khususnya yang ditempatkan di bagian keuangan dan akuntansi diprioritaskan untuk lulusan sarjana ekonomi bidang akuntansi agar lebih sesuai dengan tugas, fungsi, bidang pekerjaan masing-masing pegawai. Adapun saran yang ingin diberikan peneliti kepada penelitian selanjutnya agar menambah beberapa variabel independen lain yang akan berdampak pada baik buruk laporan keuangan dan dapat pula menggunakan variabel lain sebagai variabel *intervening* atau sebagai variabel *moderating*

Limitation

Hasil penelitian ini tidak dapat disimpulkan secara umum atau dapat digeneralisir karena sampel yang digunakan terbatas pada pemerintahan Kabupaten Cianjur. Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai, maka penulis membatasi objek penelitian yang digunakan adalah responden yang merupakan pegawai yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan di lingkup pemerintah Kabupaten Cianjur yang diantaranya dinas daerah, badan daerah, sekretaris daerah dan inspektorat daerah. Kemudian untuk variabel tingkat pendidikan, peneliti menggunakan pendidikan formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawan dan Rasmini, 2016, **The Influence of Accrual-Based Systems, Information Technology, and SPIP on the Quality of Financial Statements with HR Competence as Moderation**, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.10 (2016): 3475-3500 ISSN: 2337-3067.
- Arista, Ryan, M. Rasuli dan Susilatri, 2018, **The Effect of Human Resource Competence, Implementation of the Accounting System with the Government's Internal Control System on the Quality of Regional Government Financial Reports (Studies on Regional Apparatus Organizations of Riau Province)**, JOM-FEB, Vol. 1 Edisi 1, Halaman 1-15, ISSN: 2355-6854.
- Bestari, A. R, 2013, **The Influence of the Camel Ratio and Bank Size on Prediction of Problematic Conditions in the Banking Sector (Studies on Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2007-2011)**, Skripsi Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Febryawan, Panji, 2017, **The Effect of Government Internal Control Systems on the Quality of Local Government Financial Reports (Survey at the Bandung City Government Service)**, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- Ghozali, Imam, 2016, **Multivariate Analysis Application with SPSS Program**, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanggraeni, Dewi, 2012, **Manajemen Sumber Daya Manusia**, Jakarta: FEUI.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, **Multivariate Analysis Application with SPSS Program**,

- Rajawali Pers, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2016, **Human Resource Management Revised Edition**, Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Heriningsih, Sucahyo dan Marita, 2013, **The Effect of Audit Opinions and Local Government Financial Performance on the Corruption Level of Local Government (Empirical Study on District and City Governments in Java Island)**, Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Vol. 11 No. 1, Halaman 67-78, ISSN: 1410-2293.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, **Statement of Financial Accounting Standards**, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ismayanti, Fitri dan Hanafi, Mamduh, 2003, **Managerial Ownership, Institutional Ownership, Ownership Distribution and Company Period Size** (Studi pada perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2006). Skripsi: Universitas Brawijaya. Malang.
- Jensen and Meckling, 1976, **Teori Perusahaan: Perilaku Manajerial, Biaya Keagenan dan Struktur Kepemilikan**, Journal Of Financial Economics.
- Kasmir, 2016, **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kim, O, & Verrecchia, R. E, (2001), **Hubungan antara Pengungkapan, Pengembalian, dan Informasi Volume Perdagangan, Tinjauan Akuntansi**, 633-654.
- Marwansyah, 2014, **Human Resource Management second edition**, Bandung: CV Alfabeta.
- Muzahid, Mukhlisul, 2014, **The Influence of the Level of Education, Training and Length of Work Experience of Employees on the Quality of Financial Statements of Regional Work Units (SKPD) in North Aceh Regency**, Jurnal Akuntansi, Vol. 2 No. 2, halaman 179-196, ISSN 2337-4314, Fakultas Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe, Lhokseumawe.
- Nazir, Moh, 2014, **Metode Penelitian**, Bogor, Ghalia Indonesia.
- Pebriani, Reny Aziatul, 2019, **Factors Affecting the Quality of Local Government Financial Statements in Banyuasin Regency with the Government Internal Control System as Moderation Variables**, Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol. 10 No. 1, Juli, halaman 55-62. ISSN PRINT: 2089-6018 ISSN ONLINE: 2502-2024.
- Peraturan Mendagri No. 59 Tahun 2007, tentang Perubahan atas Peraturan Mendagri No. 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah
- Pribadi, Aryo Teguh, Djahur Hamid, dan Mochammad Djudi Mukzam, 2013, **The Influence of Education and Training on Employee Ability and Performance (Study on PDAM Malang City Employees)**, Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya, Vol. 3 No. 1, Hal. 55-62.
- Republik Indonesia, 2003, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sinambela, Lijan Poltak, 2016, **Human Resource Management: Building a Solid Work Team to Improve Performance**, Jakarta: Bumi Aksara.
- Spence, Michael. 1973. **Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics**, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Sugiyono, 2017, **Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D**, Bandung, Alfabeta.
- Sukmaningrum, Tantriani, 2012, **Analysis of Factors Affecting the Quality of Information on Local Government Financial Statements (empirical study on the district and city governments of Semarang)**, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

- Sukriani, Luh, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi dan Made Arie Wahyuni, 2018, **Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDES di Kabupaten Nagara, JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha**, Vol. 9 No. 3, Halaman 85-96, e-ISSN: 2614 – 1930.
- Suryani, Dede, 2017, **The Effect of Education, Training, Workload, Work Experience, and Understanding of Government Accounting Standards on the Ability of Compiling Financial Statements by Financial Administration Officials in Regional Work Units in the Government of North Aceh Regency**, Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Vol. 10 No. 1, Halaman 37-46. ISSN: 1693-3397.
- Suliyantini, Liani dan Kusmuriyanto, 2017, **Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Penerapan Sistem Pengendalian Intern sebagai Variabel Mediasi**, *Accounting Analysis Journal*, Vol. 6 No. 1, ISSN: 2252-6765, Halaman 19-26.
- Sulistiyowati, Ratna Indah, 2017, **The Effect of Human Resource Quality and Information Technology Utilization on the Quality of Semarang City Government Financial Statements with Internal Control Systems as an Intervening Variable**, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Supardi, 2014, **Aplikasi Statistika Dalam Penelitian**, Jakarta, Change Publication. Hal: 31-25.
- Suparyadi, 2015, **Human Resource Management, Creating Competitive Advantages Based on HR Competencies**, Jakarta: Andi.
- Trisnawati, M. D., Achmad, K. (2014). **Determinants of Publication of Regional Government Financial Reports via the Internet**. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 17 Mataram, 24-27 September 2014. Universitas Brawijaya: Malang.
- Wardani, Riana Nugrah, 2014, **The Influence of Education Level, Work Experience and Internal Control on the Quality of Financial Statements at the Office of the Ministry of Religion, Makassar City**, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Widari, Liziana dan Sutrisno, 2017, **The Effect of Government Internal Control Systems and Organizational Commitment on the Quality of Regional Financial Reports**, Jurnal Ilmiah dan Ilmu Ekonomi, Vol. 5 Edisi 10, Halaman 117-126, ISSN 2088-6969.
- Widya, I Gede Yoga Trisna dan I Gde Ary Wirajaya, 2019, **Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Independensi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Efektivitas SPI BUMD Kota Denpasar**, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 27 No. 2, Halaman 1498-1519, ISSN: 2302-8556, DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i02.p25>
- Winidyaningrum dan Rahmawati, 2010, **The Influence of Human Resources, and Utilization of Information Technology on the Reliability and Timeliness of Regional Government Financial Reporting with Intervening Variables of Internal Accounting Control: Empirical Study in Subosukawonosraten Local Government**, Simposium Nasional Akuntansi XII, Purwokerto.
- Wungow, J.F., Lambey,L., Pontoh,W, (2016), **The Influence of Education Level, Service Period, Training and Position on the Quality of Financial Statements of the South Minahasa District Government**, Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing “Goodwill”, Vol. 7 No. 2, Hal. 184-186, ISSN 2088-8899, Fakultas Ekonomi Universitas Sam

Ratulangi, Manado.

- Yuswardi, 2017, **The Effect of Training, Utilization of SIPKD, Competence and Internal Control on the Quality of Financial Statements at SKPD Bireuen Regency with Leadership Style as Moderating Variable**, Tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Zainal, Veithzal Rivai, dkk, 2014, **Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik**, Depok, PT Rajagrafindo Persada

